

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Penanganan Triage Di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

Ni Kadek Phani Aridani^{1*}, Surianto², Wahyu Sulfian³

¹²³Prodi Ners, Universitas Widya Nusantara
201901061@stikeswnpalu.ac.id

Info Artikel

Masuk:

13 Sep 2023

Diterima:

17 Sep 2023

Diterbitkan:

25 Sep 2023

Kata Kunci:

Pengetahuan dan Sikap, Perawat, Triage

Abstrak

Kemampuan penanganan *triage* merupakan kemampuan memilih pasien berdasarkan prioritasnya. Berdasarkan studi pendahuluan di IGD RSUD Undata tentang pelaksanaan *triage* dilakukan pemilihan pasien berdasarkan kegawat daruratannya, kemampuan tersebut membutuhkan keterampilan yang khusus dan hal tersebut berhubungan dengan pengetahuan dan sikap perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan penanganan *triage*. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 Perawat IGD dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Tingkat pengetahuan perawat adalah sebagian besar baik sebanyak 29 responden (67,4%), sikap perawat adalah sebagian besar positif sebanyak 27 responden (62,8%), dan kemampuan penanganan *triage* sebagian besar adalah sebagian besar baik sebanyak 25 responden (51,1%). Hasil penelitian dari 43 responden menggunakan uji *Spearman Rho* pada tingkat pengetahuan diperoleh nilai $p=0,005$ ($p \leq 0,05$) dengan nilai derajat keeratan hubungan 0,416 (korelasi cukup) dan pada sikap diperoleh nilai $p=0,000$ ($p \leq 0,05$) dengan nilai derajat keeratan hubungan 0,615 (korelasi kuat). Kesimpulan ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan penanganan triase Saran kepada tenaga kesehatan terutama yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat supaya meningkatkan pengetahuan dan sikap agar dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan penanganan *triage*.

PENDAHULUAN

Sistem *triage World health organization* (WHO) Kata kerja Prancis "*trier*," yang berarti memilih atau menyortir, adalah asal kata "*triage*". Baron Dominique Jean Larrey, Kepala Ahli Bedah Pengawal Kekaisaran Napoleon, menemukan *triage* pada abad ke-18. Tanpa memandang pangkat atau perbedaan, Larrey mengembangkan pedoman eksplisit untuk mengalokasikan pasien untuk perawatan, memberikan prioritas cedera yang paling kritis sehingga mereka yang cederanya tidak terlalu parah dapat menunggu (Taufani, 2018).

Triage telah diterapkan di Indonesia pada 68% hingga 72% dari 1.722 rumah sakitnya (Taufani, 2018). Karena sudah banyak perawat yang mengikuti pelatihan manajemen kegawatdaruratan berbasis sistem *triage* maka pengetahuan dan sikap perawat terhadap sistem *triage* di IGD juga semakin meningkat (Farokhnia, 2015), penerapan *triage* di Indonesia dengan persentase sebesar 76% hingga 89% dari 1.863 rumah sakit di Indonesia, meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

Nyawa pasien yang datang ke UGD akan terancam karena penerapan *triage* yang tidak tepat dan tidak memadai. Intervensi medis untuk pasien dalam situasi kritis yang dapat memamatkan dapat ditunda jika tidak ada *triage* sebelumnya atau penilaian keadaan pasien untuk ditetapkan tingkat keparahan penyakit. Indonesia saat ini tidak memiliki standar nasional untuk sistem *triage*, sehingga ketika diimplementasikan, setiap rumah sakit dapat memiliki sistem yang unik. (Taufani, 2018). Faktor penyebab *triage* tidak berjalan dengan baik-baik salah satunya adalah karena kemampuan perawat dalam melakukan manajemen *triage* bergantung kepada pengetahuan dan keterampilan perawat itu sendiri (Rahmani, 2017).

Penggunaan *triage* di IGD disebabkan oleh bertambahnya jumlah pasien di IGD, yang berdampak pada penanganan kasus kegawatdaruratan. Ruang *triage* berada di UGD sehingga UGD menjadi sangat sulit karena memperhitungkan fasilitas, sumber daya manusia, dan kemungkinan kelangsungan hidup pasien. Secara global, terjadi lonjakan kunjungan pasien UGD dengan penyakit mulai dari yang serius hingga yang kecil, dan 50% dari mereka adalah kunjungan. Kondisi ini bisa mengancam jiwa. dengan kondisi yang tidak mendesak (Qureshi, 2015).

Dengan adanya pelatihan kegawatdaruratan, diharapkan setiap tenaga kesehatan IGD senantiasa mengupayakan efisiensi dan efektifitas dalam pekerjaannya. Profesional kesehatan ruang gawat darurat harus dapat bekerja di ruang gawat darurat dalam menangani semua kasus darurat. Ketika seorang pasien gawat darurat datang ke unit gawat darurat untuk perawatan, staf medis di sana bekerja untuk menyelamatkan sebanyak mungkin orang dalam waktu sesingkat mungkin. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional perawatan kesehatan ruang gawat darurat diperlukan untuk pengambilan keputusan klinis sehingga tidak terjadi kesalahan pada saat *triage* dan penatalaksanaan pasien dapat lebih efektif dan tepat sasaran (Oman, 2015).

Penelitian yang dilakukan Charles, (2019) menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *triage* dengan p value = 0,000 di IGD RSUD Rokan Hulu dan hubungan antara sikap perawat dengan pelaksanaan *triage* dengan p value = 0,116 di IGD RSUD Rokan Hulu. Hal ini menunjukkan bahwa sementara tidak ada korelasi antara pendapat perawat dan penggunaan *triage*, ada korelasi antara kesadaran praktek.

Data Studi Pendahuluan yang dilakukan pada bulan Mei di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah perawat di ruangan IGD berjumlah 43 orang, Data Pasien bulan Januari 2023 kunjungan rawat jalan total 1016 orang dan kunjungan *one day care* total 201 orang dengan kategori hijau berjumlah 324, kuning berjumlah 572 orang, merah berjumlah 105 orang, hitam berjumlah 15, pasien bulan Februari 2023 kunjungan rawat jalan total 907 orang dan kunjungan *one day care* 203 orang dengan kategori hijau berjumlah 306, kuning berjumlah 498, merah berjumlah 90, hitam berjumlah 13 dan pasien bulan Maret 2023 kunjungan rawat jalan total 1061 orang dan kunjungan *one day care* total 212 orang dengan kategori hijau berjumlah 368, kuning berjumlah 574, merah berjumlah 112, hitam berjumlah 7.

Berdasarkan hasil wawancara dan 5 orang perawat, tentang bagaimana pelaksanaan *triage* di ruangan IGD, Pasien datang dilakukan *triage* dimana *triage* adalah pemilahan apakah pasien termasuk kategori gawat, darurat, kemudian diberikan label yang sesuai seperti kuning dan merah, jika berdasarkan tingkat kesadaran itu berdasarkan kasus kalau pasien masih sadar kategori tergantung dari gejalanya apakah kuning atau hijau dan tergantung juga hasil pemeriksaan apabila pasien penurunan kesadaran dikatakan pasien di ICU di *triage* merah. Peran *triage* membutuhkan keterampilan penilaian klinis yang sangat tinggi, serta basis pengetahuan yang diperlukan untuk membedakan antara keluhan yang tidak mendesak dan kondisi yang mengancam jiwa. Lingkungan kerja yang sibuk ini disebabkan oleh banyaknya pasien yang membuat perawat mudah lelah.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti apakah ada Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kemampuan Penanganan *Triage* di Ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, komponen dan hubungan diperiksa dengan cermat (Notoatmodjo, 2018). Desain penelitian *cross sectional design* ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan kapasitas mereka dalam mengelola *triage* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah sejak 9 Agustus – 19 Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi berjumlah 43 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Lama Bekerja Pada Perawat IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=43$)^a

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f) ^a	Persentase (%)
Umur		
30-35 tahun (Dewas Awal)	8	18,6
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	35	81,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	46,5
Perempuan	23	53,5
Pendidikan Terakhir		
D3	26	60,5
S1 Ners	17	39,5
Lama Bekerja		
1-5 tahun	17	39,5
6-10 tahun	23	53,5
> 10 tahun	3	7,0

^aTotal sampel keseluruhan=43. Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 1 pada kategori umur, menunjukkan bahwa dari 15 orang responden, sebagian besar responden perawat IGD yaitu pada rentang usia 30-35 tahun berjumlah 8 responden (18,6%), dan sebagian kecil responden perawat IGD berada dalam rentang usia 36-45 tahun dengan jumlah responden 12 orang (81,4%).

Berdasarkan tabel 1 pada kategori jenis kelamin, menunjukkan bahwa dari 43 orang responden, sebagian besar responden perawat IGD berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 23 responden (53,5%), dan sebagian kecil responden perawat IGD berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden 20 orang responden (46,5%).

Berdasarkan tabel 1 pada kategori pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa dari 43 orang responden sebagian besar responden perawat IGD berpendidikan terakhir D3 dengan jumlah 26 orang responden (60,5%), dan sebagian kecil responden perawat IGD berpendidikan terakhir S1 Ners dengan responden berjumlah 17 orang (39,5%).

Berdasarkan tabel 1 pada kategori lama bekerja, menunjukkan bahwa dari 43 orang responden sebagian besar responden perawat IGD lama bekerja 6-10 tahun dengan jumlah 23 orang responden (53,3%), dan sebagian kecil responden perawat IGD lama bekerja >10 tahun, dengan responden berjumlah 3 orang (7,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawat Responden di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=43$)^a

Pengetahuan	Frekuensi (f) ^a	Persentase (%)
Baik	29	67,4
Kurang Baik	14	32,6

^aTotal sampel keseluruhan=43. Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 43 orang responden perawat IGD memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penanganan triage dengan jumlah sebanyak 29 orang responden (67,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Perawat Responden di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=43$)^a

Sikap	Frekuensi (f) ^a	Persentase (%)
Positif	27	62,8
Negatif	16	37,2

^aTotal sampel keseluruhan=43. Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 43 orang responden perawat IGD memiliki sikap yang positif mengenai penanganan triage dengan jumlah 27 orang responden (62,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kemampuan Penanganan *Triage* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=43$)^a

Kemampuan Penanganan <i>Triage</i>	Frekuensi (f) ^a	Persentase (%)
Baik	25	58,1
Kurang Baik	18	41,9

^aTotal sampel keseluruhan=43. Sumber: Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 43 orang responden perawat IGD sebagian besar perawat IGD memiliki kemampuan yang baik dalam penanganan *triage* dengan jumlah 25 orang responden (58,1%).

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Penanganan *Triage* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=43$)^a

Tingkat Pengetahuan ^b	Kemampuan Penanganan <i>Triage</i>				Total	p Value	
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%			
Baik	21	48,8%	8	18,6%	29	67,4%	0,005
Cukup	4	9,3%	10	23,3%	14	32,6%	

^aTotal sampel keseluruhan ^bUji *Spearman Rho*, signifikan bila $p < 0,05$. Sumber: Data Primer 2023.

Pada tabel 5 menunjukan bahwa dari 29 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan kemampuan penanganan triage berada dalam kategori baik adalah 21 orang (48,8%), dan kategori Kurang Baik adalah 8 orang (18,6%), kemudian dari 14 perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dengan kemampuan penanganan *triage* berada dalam kategori baik adalah 4 orang (9,3%), dan kategori Kurang Baik adalah 10 orang (23,3%).

Dari hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai p -Value = 0,005 < 0,05, dengan nilai derajat keeratan hubungan 0,416 (korelasi cukup) dapat dikatakan secara statistik ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan kemampuan penanganan triage di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah (Ha diterima).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan uji univariat tentang sikap perawat di IGD menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 43 orang responden perawat IGD memiliki sikap yang positif mengenai penanganan triage dengan jumlah 27 orang responden (62,8%), dan ditemukan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan penanganan *triage* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sikap positif perawat dengan kemampuan penanganan triage baik sebanyak 22 responden (51,2%) dan sikap negatif dengan kemampuan penanganan triage kurang baik sebanyak 13 responden (30,2%). Berdasarkan hasil tersebut peneliti berasumsi bahwa sikap positif perawat di pengaruhi oleh informasi yang

didapatkan oleh perawat tersebut, dimana semakin baik dan positif informasi yang di terima oleh perawat maka semakin baik pula sikapnya.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andrayoni (2019) tindakan yang dilakukan individu seringkali dipengaruhi oleh informasi yang dimilikinya. Sikap positif terhadap informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi setiap tindakan yang dilakukannya. Seseorang dengan sikap positif cenderung memahami dengan benar setiap informasi yang tersedia, sedangkan sikap negatif terkadang dapat memberikan pemahaman yang salah terhadap informasi.

Sedangkan asumsi peneliti mengenai sikap negatif perawat di pengaruhi oleh cara menunjukkan respon yang cepat dan tanggap dalam melakukan setiap tindakan di IGD, hal tersebut memiliki hubungan erat dengan jenis kelamin, dimana perempuan biasanya memiliki sikap yang ragu-ragu akan melakukan suatu hal sehingga cenderung memiliki respon yang lambat dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Weni Mailita (2022). Hal ini mendukung hasil penelitian Pradana dkk (2016) dan Firdaus dkk (2018) Perawat di IGD sebagian besar adalah perawat laki-laki, sehingga memungkinkan penanganan masalah yang lebih mendesak, memerlukan pengambilan keputusan *personel* yang lebih tangkas, cepat, dan akurat, terutama dalam hal triase.

Pengambilan keputusan klinis memerlukan sikap dan keterampilan staf layanan kesehatan UGD untuk menghindari kesalahan klasifikasi selama triase, sehingga menghasilkan manajemen pasien yang lebih optimal dan tepat sasaran. Semakin banyak pengetahuan perawat tentang triase maka semakin baik pula sikap perawat terhadap triase (Kholiq., 2018).

Tabel 6 Hubungan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Penanganan Triage di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah ($f=43$)^a

Sikap ^b	Kemampuan Penanganan <i>Triage</i>				Total	p Value	
	Baik		Kurang Baik				
	f	%	f	%	f ^c		% ^d
Positif	22	51.2%	5	11.6%	27	62.8%	0,000
Negatif	3	7.0%	13	30.2%	16	37.2%	

^aTotal sampel keseluruhan=43. ^bUji *Spearman Rho*, signifikan bila $p < 0,05$. Sumber: Data Primer 2023.

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 27 perawat yang memiliki sikap positif dengan kemampuan penanganan triage berada dalam kategori baik adalah 22 orang (51,2%), dan kategori Kurang Baik adalah 5 orang (11,6%), kemudian dari 16 perawat yang memiliki sikap negatif dengan kemampuan penanganan triage berada dalam kategori baik adalah 3 orang (7,0%), dan kategori Kurang Baik adalah 13 orang (30,2%).

Dari hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai $p \text{ Value} = 0,005 < 0,05$, dengan nilai derajat keeratan hubungan 0,615 (korelasi kuat) dapat dikatakan secara statistik ada hubungan sikap perawat dengan kemampuan penanganan triage di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah (Ha diterima).

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan tingkat pengetahuan dengan perawat dengan kemampuan penanganan *triage*, berkaitan erat dengan sikap dari perawat itu sendiri, dimana ketika sikap perawat itu positif maka akan memungkinkan penerimaan informasi yang baik, asumsi peneliti menegai pengetahuan perawat berkaitan erat dengan pengalaman kerja perawat dimana semakin lama perawat kerja di IGD maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan oleh perawat itu sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sahrudi (2021) menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap perawat IGD terhadap tindakan triase $P \text{ value} = 0,002$. Menurut Iwan et al. (2019) adanya hubungan antara determinan perilaku petugas keperawatan dalam penanganan pasien di IGD $P\text{-value} 0,014$.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Gurning et al. (2014) Dengan nilai $P \text{ value}$ sebesar 0,006 maka terdapat hubungan antara sikap petugas kesehatan IGD terhadap tindakan *triage*. Sikap dapat dibentuk oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah orang lain dianggap penting atau dihormati atau disegani, misalnya pengawasan yang dilakukan oleh orang yang dianggap penting di lingkungan kerja sangat mempengaruhi tindakan kategoris. Orang yang mempunyai sikap positif cenderung memahami setiap informasi atau pengetahuan yang ada karena tindakan yang dilakukan individu seringkali dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian kali ini yang diperoleh nilai *odds ratio* (OR) sebesar 9,80 yang berarti perawat dengan sikap baik sepuluh kali lebih baik dalam melakukan triase dibandingkan perawat dengan sikap buruk.

Asumsi peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sahrudi (2021) diantaranya, hubungan pengetahuan *triage* responden di unit gawat darurat adalah $P\text{-value} = 0,030$ yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin mahir keterampilan dalam melakukan *triage*. Peningkatan pengetahuan tentang triase mungkin disebabkan oleh paparan pekerjaan serta berbagai media sumber informasi di UGD. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Salonen dalam (Sahrudi, 2021) Pengalaman kerja dikaitkan dengan keterampilan/pengetahuan triage, terutama pada perawat yang tetap bekerja di IGD lebih dari lima tahun, yang lebih mahir dalam keterampilan *triage* dibandingkan perawat yang pengalaman kerjanya lebih sedikit.

Penelitian tersebut didukung dengan penelitian Mubarak (2012) yang menjelaskan, jam kerja yang panjang dapat membuat manusia memperoleh ilmu, baik langsung maupun tidak langsung, dan ilmu didapat dari pengalaman dalam bekerja. Peneliti meyakini bahwa pengalaman kerja dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengalaman kerja merupakan sumber pengetahuan atau cara untuk menunjukkan pengetahuan yang telah dimiliki seseorang. Pengalaman juga merupakan sesuatu yang pernah dialami seseorang secara langsung. Seseorang memperoleh banyak hal baru melalui pengalamannya. Hal-hal baru yang ditemukan di tempat kerja dapat menambah pengetahuannya di tempat kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Penanganan *Triage* di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan kemampuan penanganan triage di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini kepala Kepala beserta jajaran RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin dan memfasilitasi dalam melaksanakan penelitian ini dan kepada Kepala IGD beserta perawat IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayoni Dita, Made Martini, Widya Putra, Kadek Y. Hubungan Peran Dan Sikap Perawat Igd Dengan Pelaksanaan Triage Berdasarkan Prioritas. *Journal of Telenursing (JOTING)* Volume 1, Nomor 2, December 2019. DOI: <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.923>.
- Notoatmodjo, Ilmu Perilaku Kesehatan. 2018. Jakarta :Rineka Cipta.
- Oman, O. 2018. Panduan Belajar Keperawatan Emergensi. Jakarta: EGC
- Qureshi, N. A. 2020. Triage systems: A review of the literature with reference to Saudi Arabia/ Systemes de triage. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 16(6), 690-8. <http://search.proquest.com>
- Rahmani, F., Sepehri Majd, P., Ebrahimi Bakhtavar, H., & Rahmani, F. 2017. Evaluating the accuracy of emergency nurses in correct triage using emergency severity index triage in Sina hospital of Tabriz: a cross-sectional analysis. *Journal of Emergency Practice and Trauma*, 4(1), 9–13. <https://doi.org/10.15171/jept.2017.19>
- Taufani R, Nurjannah, M., & widyastuti, D. 2018. Studi Fenomenologi : Peran Perawat Dalam Penentuan Level Triage. *Jurnal Care* Vol.6, No.2, 131-137.
- Weni Mailita, W.R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Triage di IGD Rumah Sakit Semen Padang Hospital', 2(2), pp. 200–216